PUNGGAWA
GLOBAL RESEARCH:
JURNAL MULTIDISIPLIN

Punggawa Global Research: Jurnal Multidisiplin
Volume 1, Nomor 6, 2026
E-ISSN: 3164-0117
Open Access: punggawajournal.com/pgr

Transformasi Digital dan Sistem Informasi dalam Mendukung ESG Literature Review pada Akuntansi Keberlanjutan

Putri Nely Agustin[1], Nurul Miftakul Jannah[2], Lailatur Rizka[3], Erlyna Tri Rohmiatun[4*]
[1,2,3,4] Program Studi Akuntansi, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Indonesia
Korespondensi: erlynatri.akn@unusida.ac.id

Informasi Artikel

Riwayat artikel:
Received Sept 22th, 2026
Revised Oct 31th, 2026
Accepted Nov 8th, 2026

Keyword:
Transformasi Digital; Sistem Informasi; Digital Informasi; Pelaporan ESG; Akuntansi Keberlanjutan.

ABSTRAK

Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk memperdalam informasi mengenai peran transformasi digital dan sistem informasi dalam mendukung pelaporan ESG pada praktik akuntansi keberlanjutan. Penelitian menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) dan melaporkan proses seleksi literatur berdasarkan pedoman *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA) 2020. Alur seleksi mencatat 365 rekaman awal dan terdapat 25 artikel yang sesuai dengan kriteria untuk dianalisis. Hasil sintesis menegaskan bahwa teknologi digital, seperti sistem informasi akuntansi, *Enterprise Resource Planning*, komputasi awan, analitik data, dan kecerdasan buatan, berpotensi meningkatkan integrasi data, efisiensi pengolahan informasi, transparansi, serta kualitas pelaporan ESG. Manfaat tersebut belum konsisten karena masih terdapat kendala berupa kualitas dan fragmentasi data, keterbatasan kompetensi sumber daya manusia, biaya implementasi, keamanan informasi, dan kesiapan organisasi. Dengan demikian, keberhasilan digitalisasi pelaporan ESG bergantung pada teknologi, tetapi juga oleh tata kelola data, pengendalian internal, kompetensi, dan komitmen organisasi.

© 2026 The Authors. Published by Punggawa Legacy Center. This is an open access article under the CC BY license (https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

Penilaian kinerja perusahaan kini mencakup laba serta dampak *Environmental, Social, and Governance* (ESG). Pemangku kepentingan membutuhkan informasi yang lebih luas untuk menilai kinerja, risiko, dan prospek keberlanjutan Perusahaan. Pelaporan keberlanjutan menjadi sarana penting untuuk menunjukkan tanggung jawab perusahaan (Arokoh et al., 2024). Tuntutan tersebut dibuktikan oleh *International Sustainability Standards Board* (ISSB) yang menerbitkan IFRS S1 dan IFRS S2 pada Juni 2023. Pengungkapan informasi keuangan mengenai keberlanjutan, perubahan iklim meliputi tata kelola, strategi, manajemen resiko, metrik dan target telah diatur dalam kedua standar tersebut. IFRS S1 berlaku bagi periode pelaporan tahunan pada 1 Januari 2024 atau setelahnya (Foundation, 2026). Regulasi keuangan berkelanjutan turut mendorong pengungkapan ESG di Indonesia. Kewajiban menyampaikan laporan keberlanjutan sebagai bagian dari penerapan keuangan berkelanjutan oleh Lembaga jasa keuangan, emiten dan perusahaan publik telah diatur dalam peraturan POJK Nomor 51/PJOK.03/2017 (OJK, 2017).

Tuntutan tersebut mengharuskan perusahaan menyediakan informasi yang akurat, lengkap, konsisten, dan dapat dipertanggungjawabkan. Penyusunan laporan keberlanjutan mencakup penyajian informasi, serta pengumpulan, pencatatan, pengolahan, dan pemeriksaan data dari berbagai aktivitas perusahaan.(Troshani & Rowbottom, 2024) menjelaskan bahwa infrastruktur informasi dapat mendukung sekaligus membatasi praktik pelaporan, terutama dalam menghasilkan data keberlanjutan yang andal. Akuntansi perlu mencatat transaksi, menyusun laporan keuangan, mendukung pengukuran dan penyajian informasi sosial, ekonomi serta lingkungan Kajian sistematis (Meutia et al., 2022)

menunjukkan penelitian pelaporan keberlanjutan di Indonesia masih perlu dikembangkan, khususnya pada sektor UMKM dan sektor publik. Tantangan mendasarnya ada pada pencatatan, (Wicaksono et al., 2025) menemukan bahwa sebagian pelaku UMKM peserta kegiatan belum mencatat transaksi keuangan secara rutin dan sistematis. Peneitian tersebut membahas pembukuan digital UMKM, bukan pengujian langsung pelaporan ESG. Temuan tersebut menegaskan pentingnya sistem pencatatan dan pengelolaan informasi sebagai prasyarat pemanfaatan teknologi untuk pelapoan ESG. Kajian (Aristawati & Rohmiatun, 2026) juga menjelaskan bahwa pelaporan keberlanjutan dengan nilai perusahaan pada sektor pertambangan menghasilkan temuan yang beragam.

Transformasi digital mejadi salah satu solusi yang dapat menyelesaikan permasalahan tersebut. Penerapan teknologi seperti *cloud computing*, *big data*, *Internet of Things* (IoT), *Enterprise Resource Planning* (ERP) dan *Artificial Intelligance* (AI) membantu perusahaan dalam mengumpulkan, mengolah, mengintegrasikan, dan menyajikan informasi dari data dari berbagai sumber secara lebih terstruktur. (Pizi et al., 2024) menjelaskan bahwa teknologi, termasuk *Sustainable* ERP (S-ERP), mendukung pelaporan keberlanjutan dan meningkatkan ketepatan evaluasi informasi lingkungan. Sistem informasi akuntansi berperan serupa dengan mengintegrasikan data dari berbagai aktivitas perusahaan agar dapat disajikan secara sistematis. (Yudan Hartawan et al., 2026) menemukan penggunaan sistem informasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terkait pengungkapan keberlanjutan pada perusahaan dalam indeks ESG *Quality* 45. Temuan tersebut mendukung peran sistem informasi dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Dukungan juga datang dari IFRS *Sustainability Disclosure Taxonomy* 2024 yang diterbitkan ISSB, yang memungkinkan informasi keberlanjutan disajikan dalam format digital yang lebih mudah dibaca, diolah, dan dibandingkan (IFRS, 2024).

Digitalisasi tidak otomatis menjamin kualitas pelaporan ESG. Penerapannya masih terkendala kualitas data, biaya implementasi, kemampuan pada sumber daya manusia, integrasi sistem, keamanan data, serta kesiapan organisasi (Lodhia et al., 2025). Keberhasilan pelaporan ESG ditentukan oleh kemampuan perusahaan membangun sistem informasi terintegrasi untuk menghasilkan data akurat, konsisten, transparan, dan dapat diverifikasi. Transformasi digital perlu menjadi bagian dari proses akuntansi keberlanjutan, bukan sekadar alat teknologi. Penelitian tentang transformasi digital, sistem informasi, dan pelaporan ESG telah berkembang dari berbagai perspektif, tetapi hasilnya masih tersebar pada berbagai teknologi, sektor, dan konteks organisasi Sebagian besar studi berfokus pada teknologi tertentu, sementara keterkaitan antara pencatatan, sistem informasi, akuntansi keberlanjutan, dan ESG *reporting* secara menyeluruh belum dipetakan secara sistematis. Penelitian menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengidentifikasi dan mengintegrasikan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan peran transformasi digital serta sistem informasi dalam upaya membantu pelaporan ESG pada akuntansi keberlanjutan. Kajian ini diharapkan memberikan gambaran tentang teknologi yang digunakan, manfaat digitalisasi, tantangan implementasi, dan peluang penelitian selanjutnya.

METODE PENELITIAN

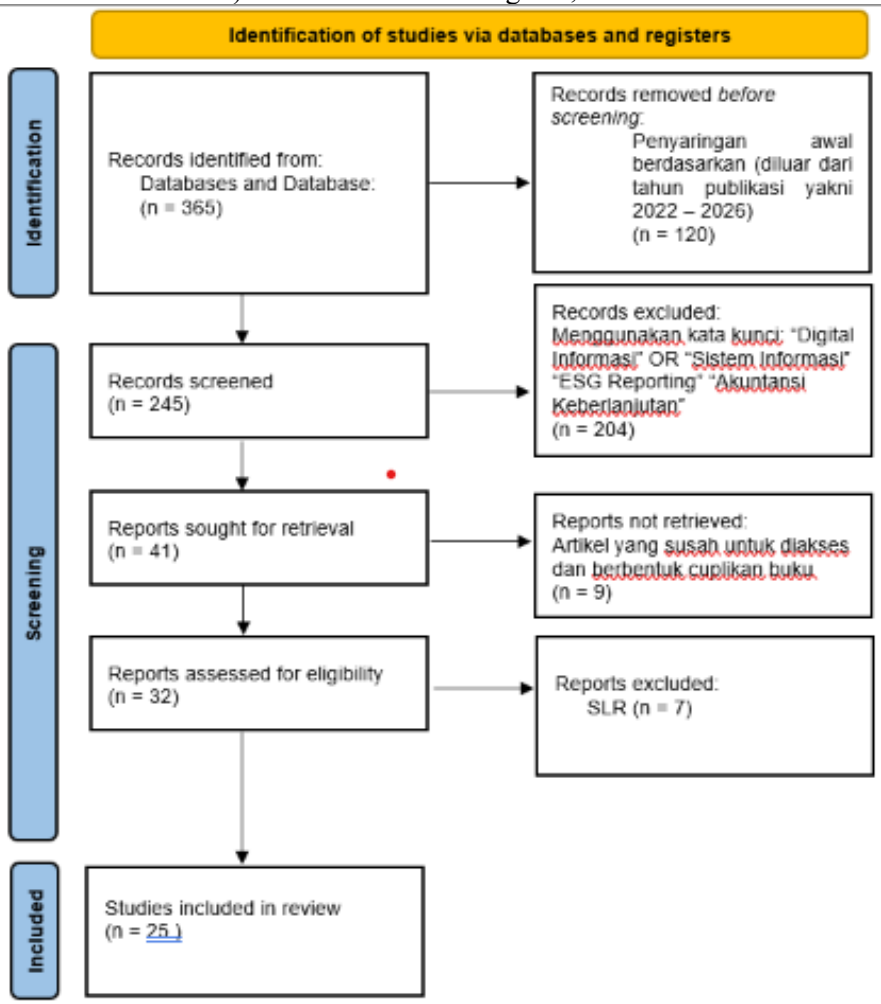
Pelaporan seleksi literatur berpedoman pada *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA) 2020 (Saputri et al., 2026). Diagram alir berikut merangkum jumlah rekaman pada setiap tahap. Alur seleksi melalui empat tahapam, yakni proses identifikasi (*identification*), penyaringan (*screening*), penilaian kelayakan (*eligibility*), dan inklusi (*included*). Proses tersebut mengidentifikasi 365 rekaman awal dan menghasilkan 25 studi yang dimasukkan ke dalam tinjauan.

Tahap identifikasi, pencarian pada basis data menghasilkan 365 rekaman dari pencarian basis data. Pembatasan tahun publikasi mempertahankan artikel terbitan 2022–2026. Sebanyak 120 rekaman (32,9% dari 365) berada di luar rentang tahun tersebut dan dikeluarkan. Tahap penyaringan kemudian mencakup 245 rekaman.

Tahap penyaringan mengevaluasi 245 rekaman berdasarkan kata kunci yang dilaporkan, yaitu “Digital Informasi” OR “Sistem Informasi”, “ESG Reporting”, dan “Akuntansi Keberlanjutan”. Penyaringan mengecualikan 204 rekaman (83,3% dari 245). Peneliti kemudian mencari teks lengkap 41 laporan (*reports sought for retrieval*). Sebanyak 9 dari 41 laporan (22,0%) tidak dapat diperoleh karena keterbatasan akses atau hanya tersedia sebagai cuplikan buku. Penilaian kelayakan mencakup

32 laporan (*reports assessed for eligibility*). Penilaian kelayakan mengecualikan 7 laporan (21,9% dari 32) karena berupa *systematic literature review* (SLR).

Tahap inklusi menghasilkan 25 studi yang sesuai dengan kriteria sehingga dilampirkan dalam tinjauan (*studies included in review*). Jumlah ini setara dengan 6,8% dari total 365 rekaman awal.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Mapping dari Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun Publikasi	Jurnal	Judul Artikel	Hasil Penelitian
1.	Neno et al. (2026)	Jurnal Ilmu Ekonomi Manajemen dan Akuntansi MH Thamrin	*The Evolution of Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure in Corporate Accounting and Reporting Practices*	Penelitian ini menemukan bahwa pengungkapan ESG mendorong pergeseran praktik akuntansi dari pendekatan yang berfokus pada pemegang saham menjadi pendekatan yang berfokus pada pemangku kepentingan, yang meningkatkan kualitas pelaporan melalui transparansi dan kredibilitas informasi.Pengungkapan ESG berkontribusi pada peningkatan kualitas laporan perusahaan dengan menyediakan informasi yang lebih komprehensif dan relevan bagi pemangku kepentingan, mendukung proses pengambilan keputusan ekonomi. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengungkapan ESG dapat meningkatkan kepercayaan investor dan

				pemangku kepentingan, serta membantu dalam mengelola risiko non-keuangan. implementasi ESG masih menghadapi tantangan seperti fragmentasi regulasi dan perbedaan standar pelaporan, yang dapat menghambat efektivitasnya. Temuan ini menekankan pentingnya harmonisasi regulasi dan penguatan kapasitas sumber daya manusia untuk mendukung penerapan ESG yang lebih efektif dan berkelanjutan
2.	Dewi (2026)	Riset & Jurnal Akuntansi	Sistem Informasi Akuntansi Sebagai Infrastruktur Berkelanjutan: Analisis Kesiapan dan Tantangan Institusional di Indonesia	Di Indonesia kesiapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam mendukung pelaporan ESG dibentuk oleh kombinasi kondisi teknologi sistem, tingkat integrasi data keuangan dan non keuangan, serta kapabilitas pengelolaan data ESG. Pada umumnya pelaporan ESG diadopsi sebagai praktik kepatuhan, meskipun integrasinya ke dalam SIA masih terbatas dan bersifat parsial. Terlihat variasi temuan antar sektor dan jenis organisasi, khususnya dalam mekanisme validasi data, penggunaan sistem ERP serta struktur pengelolaan ESG. Penelitian ini menunjukkan bahwa tanpa kesiapan sistem yang teoritis, pelaporan ESG berisiko tetap simbolik dan tidak substansif. Keterbatasan kapabilitas sistem informasi dalam mengelola data non-keuangan yang bersifat multidimensi sering kali mempengaruhi rendahnya kualitas informasi ESG.
3.	Puspitasari & Komarudin (2026)	Jurnal Pendapatan : Jurnal Ilmiah Akuntansi	Implementasi ESG dan Digitalisasi Akuntansi dalam Peningkatan Kualitas Pelaporan Keuangan: Studi Kasus PT Indah Kiat Pulp & Paper TBK (Serang Mill)	Penelitian menunjukkan bahwa implementasi ESG yang didukung oleh sistem akuntansi digital berhasil mentransformasi data lingkungan yang kompleks menjadi metrik kinerja yang terukur, akurat, dan *real-time*. Digitalisasi akuntansi di PT Indah Kiat Pulp Paper Tbk meningkatkan efisiensi biaya operasional dan memitigasi risiko greenwashing melalui otomatisasi prosedur akuntansi dan penggunaan kecerdasan buatan. Terdapat tantangan dalam transisi ini, termasuk fragmentasi data operasional dan kebutuhan peningkatan kompetensi literasi teknologi sumber daya manusia. Penelitian ini menemukan bahwa penguatan regulasi internal dan integrasi teknologi adaptif adalah kunci untuk menciptakan akuntabilitas pelaporan yang kredibel. Sinergi antara digitalisasi akuntansi dan ESG dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan, tetapi masih terdapat celah dalam metodologi implementasi praktis yang spesifik untuk sektor industri padat modal.

4.	Rizki Handayani & Fitrianisa (2025)	*Journal Of Literature Review*	Analisis Integrasi SDGs dan ESG dalam Laporan Keberlanjutan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2022–2024: Perspektif Akuntansi Keberlanjutan	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk berhasil dalam mengintegrasikan prinsip-prinsip ESG dan SDGs dengan signifikan dalam laporan keberlanjutan periode 2022-2024. Tantangan yang dihadapi termasuk kompleksitas validasi dan pengumpulan data non-keuangan serta keterbatasan kapabilitas SDM akuntansi keberlanjutan. Penelitian ini menegaskan bahwa akuntansi keberlanjutan merupakan alat strategis penting guna mendorong pengelolaan perusahaaan yang bertanggung jawab serta berorientasi pada keberlanjutan jangka panjang. Ditemukan bahwa penerapan akuntansi keberlanjutan yang matang dapat memperkuat posisi bisnis dan memberikan kontribusi signifikan terhadap pencapaian pembangunan berkelanjutan
5.	Raspati et al. (2026)	Jurnal Sistem Informasi Akuntansi	Implementasi *Green Accounting* Berbasis AMO pada Perusahaan Manufaktur Di Jawa Barat	Temuan dikelompokkan berdasarkan dimensi AMO. Peningkatan literasi keberlanjutan di kalangan akuntan sangat mendesak. Direksi melihat adopsi ISSB sebagai investasi jangka panjang. Inisiatif lingkungan dari karyawan belum terstruktur dan kurang diakui. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi kasus tunggal.
6.	Komala et al. (2026)	Jurnal Sosial Ekonomi dan Humaniora (JSEH)	Transformasi Akuntansi Keberlanjutan di Sektor Publik melalui Digitalisasi: Menuju Tata Kelola Berbasis ESG	Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi berperan penting dalam mendorong penerapan akuntansi yang terintegrasi prinsip ESG di sektor publik. Pemanfaatan teknologi digital, seperti sistem informasi akuntansi berbasis *cloud computing* dan analitik *big data*, guna meningkatkan kualitas penyajian informasi keberlanjutan secara akurat, efisien transparan, dan mudah diakses. Meskipun demikian, terdapat kendala seperti keterbatasan infrastruktur teknologi dan rendahnya kompetensi digital sumber daya manusia yang perlu diatasi untuk memaksimalkan manfaat digitalisasi dan ESG
7.	Junanda (2024)	Jurnal Ilmu Ekonomi Manajemen dan Akuntansi MH Thamrin	Implementasi ESG (*Environmental, Social, and Governance*) dan Peran Akuntansi dalam Mendukung Keberlanjutan Bisnis di Era Digital	Penelitian memaparkan hasil bahwa akuntansi digital dengan penggunaan teknologi seperti analitik data dan blockchain dapat meningkatkan efisiensi operasional dan transparansi, yang pada akhirnya mendukung keberlanjutan bisnis. Penerapan transparansi standar pelaporan dan integrasi ESG pada pelaporan keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kepercayaan pemangku kepentingan dan investor.

8.	Aptasari et al. (2024)	Jurnal Kebijakan Pembangunan	Identifikasi *Greenwashing* atau *Greenwishing* Pada Perusahaan Retail Di Indonesia: Evaluasi Laporan Keberlanjutan	Penelitian ini mengevaluasi pengungkapan kebijakan meminimalisir pengurangan plastik sekali pakai oleh perusahaan retail di Indonesia, serta menganalisi praktik *greenwashing* dan *greenwishing* dalam laporan keberlanjutannya. Hasil analisis menunjukkan bahwa beberapa perusahaan mengaku telah memiliki pencapaian lingkungan yang mengesankan, tetapi bukti pendukung klaim berikut sering kurang transparan atau tidak lengkap Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa tantangan transparansi dan akurasi masih ada meskipun pelaporan keberlanjutan telah menjadi bagian penting dari strategi bisnis.
9.	Mardiana et al. (2026)	Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi	Pengaruh Pengungkapan Transformasi Digital, ESG *Disclosure*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2025	Pengungkapan transformasi digital dan pengungkapan ESG sama sama menunjukkan hasil tidak memiliki pengaruh signifikan pada ROA sedangkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan pada ROA. Model menjelaskan 4,6883% variasi ROA. Uji F menemukan hasil nilai yang signifikan.
10.	Lisnawati & Erfiansyah (2026)	Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana (JRAMB)	*Determinants Of Sustainability Reporting Quality: Empirical Evidence On Green Accounting, Digital Innovation, And Cyber Governance*	Penelitian ini menguji faktor-faktor yang berpengaruh pada kualitas laporan keberlanjutan di sektor industri, menemukan bahwa akuntansi hijau dan inovasi digital berkontribusi positif, sementara tata kelola siber tidak berpengaruh. Hasilnya memberikan implikasi praktis untuk meningkatkan kualitas laporan keberlanjutan dengan cara menerapkan akuntansi hijau dan inovasi digital
11.	Mustika & Espa (2026)	Owner: Riset & Jurnal Akuntansi	Pengaruh Transformasi Digital dan Proporsi Komisaris Independen terhadap Kualitas Pelaporan ESG pada Perusahaan ESG *Quality* 45 IDX	Transformasi digital memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas pelaporan ESG, menunjukkan bahwa teknologi digital meningkatkan efektivitas pengelolaan data keberlanjutan dan transparansi informasi perusahaan. Proporsi komisaris independen memiliki pengaruh positif serta signifikan pada kualitas dari pelaporan ESG dengan koefisien 0,106 dan probabilitas 0,000, mendukung teori agensi yang menekankan peran komisaris independen dalam meningkatkan transparansi. Rata-rata proporsi komisaris independen dalam sampel adalah 54%, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki proporsi yang cukup besar pada komisaris independen. Penelitian ini menemukan bahwa meskipun komisaris independent dan transformasi digital berkontribusi positif pada kualitas pelaporan ESG terdapat hasil yang tidak konsisten dalam penelitian sebelumnya terkait transformasi digital. Kuliatas pelaporan ESG masih

				dipengaruhi oleh praktik pengungkapan simbolik dan kecenderungan greenwashing, yang menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen dan pemangku kepentingan.
12.	Ginting et al. (2026)	Jurnal Ilmiah Accusi	*Integration Of Sustainability Accounting In Management Control Systems And Its Impact On Company Performance*	Penelitian ini mengeksplorasi penggabungan antara sistem pengendalian manajemen dengan akuntansi keberlanjutan yang berdampak pada kinerja perusahaan di Indonesia. Hasilnya menunjukkan bahwa integrasi akuntansi keberlanjutan secara signifikan meningkatkan kinerja finansial dan non-finansial perusahaan, dengan MCS berperan sebagai mediator penting dalam proses ini.
13.	Zahara et al. (2026)	Akuisisi: Jurnal Akuntansi	Pengaruh Transformasi Digital terhadap *Sustainability Accounting and Reporting* Indonesia: *Green Economy Catalyst*	Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengaruh transformasi digital terhadap praktik Sustainability Accounting and Reporting (SAR) sangat kecil, dengan koefisien regresi yang mendekati nol, mengindikasikan hubungan yang lemah dan cenderung negatif antara keduanya. Analisis regresi moderasi mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan secara signifikan memperkuat hubungan antara transformasi digital dan praktik SAR. Meskipun transformasi digital memiliki potensi untuk meningkatkan praktik SAR, perusahaan perlu memiliki sumber daya yang memadai, seperti yang dimiliki oleh perusahaan besar, untuk memanfaatkan potensi tersebut secara efektif. Penelitian berikut membahas tantangan yang dihadapi perusahaan dalam penerapan teknologi digital, termasuk kebutuhan untuk investasi dalam pelatihan karyawan dan pengembangan keterampilan baru. Transformasi digital dapat membantu pengumpulan dan pencatatan data yang diperlukan untuk SAR secara cepat dan efisien, berfungsi sebagai katalisator menuju ekonomi hijau
14.	Luhfhi et al. (2025)	Jurnal Manajemen dan Organisasi (JMO)	Pengaruh *Environment, Social and Governance* terhadap Kinerja Perusahaan IDX ESGL dengan Variabel Moderasi Transformasi Digital	ESG memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, yaitu ROA, ROE, dan nilai perusahaan menggunakan Tobin's Q sebagai pengukur. Transformasi digital tidak memperkuat pengaruh ESG terhadap kinerja keuangan maupun nilai Perusahaan. Model regresi terbaik tanpa moderasi adalah *Random Effect Model* (REM) untuk ROA, ROE, dan Tobin's Q.

15.	Ningsi et al. (2026)	Jurnal Review Akuntansi dan Keuangan	*Behavioral Accounting, Budgetary Control, and Financial Technology Driving Msme Financial Sustainability In Esg Oriented Digital Transformation*	Temuan penelitian menunjukkan bahwa akuntansi perilaku memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap transformasi digital yang berorientasi pada ESG dan keinginan finansial UMKM. Adopsi teknologi finansial juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap transformasi digital yang berorientasi pada ESG dan keberlanjutan finansial.Transformasi digital yang berorientasi pada ESG berfungsi sebagai variabel mediasi yang signifikan antara akuntansi perilaku dan keinginan finansial, serta antara adopsi teknologi finansial dan keinginan finansial. Penelitian ini menemukan bahwa kontrol anggaran tidak memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap kelangsungan finansial, yang merupakan temuan yang tidak terduga. Temuan ini menyoroti pentingnya praktik akuntansi perilaku dan penerapan teknologi keuangan yang selaras dengan prinsip ESG untuk meningkatkan kesejahteraan finansial UMKM
16.	Amaliah et al. (2026)	*Journal of Accounting Science*	*The Effect of Environmental Accounting Disclosure, Corporate Social Responsibility, and Digital Innovation on the Financial Performance*	Temuan penelitian menunjukkan bahwa jarak akuntansi lingkungan dan inovasi digital memiliki dampak negatif yang siginifikan pada kinerja keuangan, sedangkan tanggung jawab social perusahaan (CSR) memberikan kontribusi positif yang signifikan. Penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan biaya yang tinggi dan tantangan penyesuaian dapat menyebabkan paradoks profitabilitas jangka pendek dalam sektor perbankan. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa lingkungan dan investasi digital dapat menekan profitabilitas jangka pendek, yang konsisten dengan prospek tertundanya investasi. Temuan deskriptif menunjukkan bahwa CSR dan inovasi digital berada pada tingkat yang relatif tinggi dan homogen, sedangkan penyebaran akuntansi lingkungan menunjukkan variasi yang signifikan antara perusahaan. Penelitian ini menyoroti pentingnya mengintegrasikan dimensi lingkungan, sosial, dan teknologi untuk mendukung penciptaan nilai keuangan yang berkelanjutan

17.	Husniyah et al. (2025)	*Asian Journal of Economics, Business and Accounting*	*ESG Score and Financial Performance in Indonesian Energy Companies: The Moderating Role of Digital Transformation*	Temuan penelitian menunjukkan bahwa praktik ESG di perusahaan energi Indonesia sebagian besar bersifat memenuhi atau formalitas, dengan dampak jangka pendek yang terbatas pada kinerja keuangan. Transformasi digital tidak mempererat hubungan skor ESG dengan kinerja keuangan, justru cenderung meningkatkannya, meskipun efek ini tidak berdampak signifikan secara statistik. Penelitian ini mengungkapkan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut belum mengoptimalkan sumber daya digital untuk menciptakan keunggulan kompetitif. Hasil penelitian menunjukkan perlunya perubahan paradigma dalam manajemen ESG dan digitalisasi menuju strategi terintegrasi yang berorientasi pada penciptaan nilai jangka panjang. Dengan ukuran sampel yang kecil dan periode pengamatan yang singkat, penelitian ini bersifat eksploratif dan menyarankan penelitian lebih banyak dengan populasi data yang lebih besar dan periode penelitian lebih lanjut
18.	Azura et al. (2026)	*Jaisen: Journal of Advanced Information Systems and Engineering*	*Integration of Explainable AI (XAI) Models for ESG Reporting within a Sustainable Enterprise Information System Governance Framework*	Penelitian ini Sistem Pendukung Keputusan yang Dapat Dijelaskan dikembangkan (XAI-EDSS) untuk memprediksi dan menjelaskan emisi karbon Indonesia dalam kerangka *Net Zero Emission* 2060, mengintegrasikan *Machine Learning* (ML), *Prepared* AI (XAI), dan kerangka *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dalam satu platform analitik. Hasil menunjukkan bahwa algoritma LightGBM mencapai kinerja prediktif terbaik dengan R^2 = 0.787 pada set uji, menunjukkan akurasi tinggi dan stabilitas model yang kuat. Analisis berbasis SHAP mengungkapkan bahwa konsumsi energi merupakan penggerak dominan emisi CO_2, sementara PDB memberikan kontribusi positif tetapi dengan magnitudo yang lebih rendah. Penelitian ini mengidentifikasi tiga gangguan penelitian: gangguan teknis antara keakuratan model prediktif ML dan kebutuhan untuk output yang transparan, gangguan metodologis dalam teknik integrasi AI yang dapat dijelaskan dalam kerangka pelaporan ESG, dan gangguan implementasi dalam menerjemahkan model ML-XAI ke dalam sistem informasi operasional. Temuan menunjukkan bahwa model gabungan memberikan kinerja terbaik, menegaskan interaksi non-linear antara pertumbuhan ekonomi dan penggunaan energi, yang memperkuat kerangka IPAT

19.	Mulyana et al. (2025)	Jurnal Akuntansi	*Advancing Sustainability Through Artificial Intelligence: Implications for Firm Value in Indonesia*	Penelitian berikut menemukan hasil penerapan AI memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kinerja ESG, yang pada gilirannya meningkatkan nilai perusahaan. Kinerja ESG berfungsi sebagai mediator yang efektif dalam hubungan antara penerapan AI dan nilai perusahaan, menunjukkan bahwa inisiatif ESG dapat menghasilkan keuntungan finansial yang konkret. Nilai GoF untuk model penelitian ini adalah 0.432, menunjukkan kecocokan yang kuat dan kekuatan penjelasan yang baik. Semua nilai Cronbach's alpha dan Composite Reliability (CR) melebihi ambang batas yang disarankan, menegaskan konsistensi internal yang kuat dalam model. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya kinerja ESG dalam membangun reputasi perusahaan dan daya saing global, yang mungkin menjadi temuan yang tidak terduga
20.	Elvariany et al. (2025)	JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)	Pengaruh Transformasi Akuntansi Digital Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan : Peran Mediasi *Good Governance*	Penelitian memaparkan bahwa revolusi akutansi digital memiliki pengaruh positif pada kualitas laporan keuangan, baik secara langsung atau tidak langsung dengan menggunakan mediasi tata kelola yang efektif. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan transformasi akuntansi digital memperkuat prinsip akuntabilitas, transparansi, serta indepedensi dalam pengeloalaan perusahaan sehingga mendorong peningkatan relevasi, keandalan dan kredibilitas informasi keuangan.
21.	Sharon et al. (2026)	Jurnal *Revenue*, Jurnal Akuntansi	Transformasi Akuntansi Digital dan Inovasi Bisnis UMKM Di Era Digital: Pendekatan Netnografi	Hasil penelitian menunjukkan transformasi digital memiliki peran yang signifikan terhadap inovasi bisnis khususnya untuk para pelaku UMKM aktif pada komunikasi digital. Digitalisasi akuntansi juga meningkatkan akurasi pencatatan keuangan bisnis, efesiensi, dan memfasilitasi pengambilan keputusan bisnis yang lebih cepat serta berbasis data. Para pelaku usaha menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi keuangan, integrasi pembayaran digital, dan pelaporan *real-time* melalui interaksi pada forum digital sudah menjadi bagian strategi meningkatkan daya saing bisnis bagi para pelaku usaha.
22.	Sadiqin et al. (2026)	Jurnal Manajemen dan Administrasi Bisnis (JUMASIS)	Akuntansi Manajemen Berbasis ESG (*Environmental,Social, Governance*) Pada Perusahaan *Start-Up* Tiktok	Akuntansi manajemen berbasis ESG membantu menyeimbangkan pertumbuhan dan keberlanjutan usaha. Kerangka kerja mencakup pemetaan aktivitas dan identifikasi cost serta impact driver. Terpadunya pengukuran kinerja dilakukan dalam bentuk dasbor manajerial melalui pelaporan internal. Integrasi ini meningkatkan akuntabilitas serta mitigasi risiko perusahaan rintisan

23.	Ruhiyat & Nuryani (2026)	MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis	*Audit Quality, Digital Transformation, Firm Performance, and Sustainability Performance: Evidence from the Financial Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX)*	Temuan menunjukkan adanya efek yang berbeda-beda pada berbagai indikator kinerja. Kualitas audit berpengaruh positif terhadap ROA tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV, sementara transformasi digital tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dan berpengaruh negatif terhadap PBV. Kualitas audit juga memiliki efek negatif yang signifikan terhadap kinerja keberlanjutan, sedangkan transformasi digital tidak menunjukkan efek yang signifikan. Baik ROA maupun PBV tidak memengaruhi kinerja keberlanjutan secara signifikan, dan kinerja perusahaan tidak memediasi hubungan antara kualitas audit, transformasi digital, dan kinerja keberlanjutan.
24.	Azkya et al. (2025)	*Accounting Research Festival*	*Sustainability Accounting Transformation Through the Application of Digital Techmology and AI: An Analysis of ESG Reporting in Energy Sector Companies Listed on the IDX in 2021 - 2024*	Penelitian ini bertujuan untuk menguji sejauh mana penerapan teknologi digital dan Kecerdasan Buatan (AI) mempengaruhi kualitas pelaporan Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola terhadap perusahaan sektor energi yang tedaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2024. Hasil analisis menunjukkan bahwa baik teknologi digital maupun AI tidak memiliki pengaruh digital maupun AI tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan ESG, baik secara parsial maupun simultan. Nilai koefisien determinasi (R^2) senilai 0,125 menjelaskan bahwa kedua variabel tersebut hanya memaparkan 12,5% variasi dalam kualitas pelaporan ESG, sementara sisanya disebabkan oleh faktor lain di luar model penelitian ini.
25.	Andrianto et al. (2026)	Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura	*Digital Culture and Intellectual Capital in Sustainability Accounting: Its Impact on the Reputation and Performance of Manufacturing Companies in Indonesia*	Penelitian ini menemukan bahwa budaya digital memiliki pengaruh positif terhadap penerapan akuntansi keberlanjutan (ESG), menunjukkan bahwa organisasi yang berorientasi digital lebih dapat diandalkan dalam pengumpulan, pelaporan data dengan akurat dan transparan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal intelektual dan ESG bertindak sebagai mediator parsial dalam hubungan antara budaya digital dan kinerja finansial, menyoroti pentingnya tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dalam kinerja finansial. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa kebijakan pemerintah berperan signifikan dalam memperkuat reputasi perusahaan dan modal intelektual, serta mendukung praktik keberlanjutan dan inovasi. Temuan menunjukkan bahwa 57,8% varians dalam kinerja finansial dapat dijelaskan oleh ESG dan reputasi perusahaan, dengan pengaruh yang signifikan dari kedua variabel tersebut. Penelitian ini menekankan bahwa meskipun banyak perusahaan masih menganggap akuntansi keberlanjutan sebagai kewajiban administratif, seharusnya dipandang sebagai alat strategis untuk meningkatkan reputasi dan daya saing jangka panjang.

Peran Transformasi Digital dan Sistem Informasi dalam Mendukung Akuntansi Keberlanjutan

Transformasi digital berperan mendukung akuntansi keberlanjutan karena akuntansi keberlanjutan tidak hanya membutuhkan pencatatan transaksi keuangan serta pengolahan informasi nonkeuangan seperti penggunaan energi, pengelolaan limbah, tanggung jawab sosial, dan tata kelola. Pengungkapan ESG mendorong akuntansi bergeser dari fokus pada pemegang saham menuju kepentingan seluruh pemangku kepentingan (Neno et al., 2026). Sistem informasi diperlukan untuk mengelola informasi tersebut secara terstruktur. Kondisi teknologi, tingkat integrasi data, dan kemampuan organisasi mengelola informasi ESG menjadi faktor yang memiliki pengaruh terhadap kesiapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam mendukung pelaporan ESG, meskipun integrasinya masih terbatas dan praktik ERP berbeda antarorganisasi, terutama dalam validasi data (Dewi, 2026). Teknologi SIA berbasis *cloud* dan analitik *big data* turut memperkuat proses ini untuk meningkatkan kecepatan, ketepatan, transparansi, dan akses informasi keberlanjutan di sektor publik (Komala et al., 2026), sedangkan analitik data dan *blockchain* dapat meningkatkan transparansi dan efisiensi untuk menumbuhkan kepercayaan investor (Junanda, 2024).

Digitalisasi mengubah data operasional menjadi indikator kinerja lingkungan yang akurat, dapat dipantau secara *real-time*, dan mengurangi risiko *greenwashing* (Puspitasari & Komarudin, 2026), serta menghubungkan informasi biaya dengan dampak keberlanjutan melalui akuntansi manajemen berbasis ESG (Sadiqin et al., 2026). Inovasi digital dan akuntansi hijau berkontribusi pada kualitas pelaporan keberlanjutan (Lisnawati & Erfiansyah, 2026), sementara *Machine Learning* dan *explainable AI* dapat memprediksi emisi karbon dan mengidentifikasi konsumsi energi sebagai faktor dominannya, meski integrasi ke sistem operasional dan transparansi hasilnya masih menjadi tantangan (Azura et al., 2026). Manfaat teknologi pada tingkat organisasi, manfaat teknologi bergantung pada perubahan proses kerja, perilaku, dan kompetensi sumber daya manusia: transformasi akuntansi digital meningkatkan kualitas pada laporan keuangan melalui pengelolaan yang baik (Elvariany et al., 2025). Teknologi digital membantu UMKM meningkatkan efisiensi dan ketepatan pencatatan (Sharon et al., 2026), dan budaya digital mendukung pelaporan keberlanjutan yang akurat dan transparan (Andrianto et al., 2026). Transformasi digital dan sistem informasi mendukung akuntansi keberlanjutan melalui integrasi data, otomatisasi pencatatan, pengolahan informasi, dan penyajian laporan. Efektivitasnya bergantung pada kesiapan sistem, kompetensi sumber daya manusia, dan kemampuan organisasi mengintegrasikan informasi keberlanjutan ke dalam proses akuntansi serta pengambilan keputusan.

Kontribusi Digitalisasi terhadap Kualitas Pelaporan ESG

Kualitas pelaporan ESG menentukan sejauh mana laporan keberlanjutan mampu menyampaikan tanggung jawab dan kinerja perusahaan secara relevan, akurat, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan. Pelaporan ESG berfungsi sebagai sarana akuntabilitas yang melampaui pemenuhan kewajiban administratif (Neno et al., 2026). Transformasi digital berpotensi meningkatkan kualitas tersebut karena mengubah data lingkungan menjadi indikator yang terukur, akurat, dan dapat dipantau secara *real-time*. Kemampuan ini dapat mengurangi ketergantungan pada pencatatan manual (Puspitasari & Komarudin, 2026). Tranfomasi digital terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan pada kualitas pelaporan ESG, dengan proporsi komisaris independen yang juga berpengaruh positif (Mustika & Espa, 2026), dan inovasi digital yang dipadukan dengan akuntansi hijau turut meningkatkan kualitas laporan keberlanjutan (Lisnawati & Erfiansyah, 2026). Namun, beberapa penelitian memberikan hasil yang masih belum konsisten. Pengaruh transformasi digital terhadap praktik *Sustainability Accounting and Reporting* tergolong sangat kecil dan lemah, meski diperkuat oleh ukuran perusahaan (Zahara et al., 2026), sedangkan teknologi digital dan kecerdasan buatan tidak memiliki pengaruh signifikan pada kualitas pelaporan ESG terhadap perusahaan energi periode 2021-2024 di Bursa Efek Indonesia dan hanya menjelaskan 12,5% variasinya (Azkya et al., 2025).

(Mardiana et al., 2026) menunjukkan bahwa pengungkapan transformasi digital dan ESG tidak berpengaruh signfikan terhadap ROA. (Ruhiyat & Nuryani, 2026) juga melaporkan hubungan transformasi digital dengan kinerja keberlanjutan yang tidak signifikan. Kedua temuan tersebut menguji luaran kinerja, bukan kualitas pelaporan ESG secara langsung. Kecerdasan buatan meningkatkan kinerja ESG dan nilai perusahaan (Mulyana et al., 2025), tetapi praktik ESG di perusahaan energi masih cenderung formalitas. Transformasi digital belum terbukti memperkuat hubungan skor ESG dengan kinerja keuangan (Husniyah et al., 2025). Keandalan bukti juga menjadi persoalan, terlihat dari praktik

greenwashing dan *greenwishing* pada perusahaan ritel yang klaim lingkungannya belum didukung bukti transparan dan lengkap (Aptasari et al., 2024). Teknologi yang meningkatkan keterlacakan informasi tetap memerlukan mekanisme validasi, pengendalian data, dan pengawasan. Secara keseluruhan, digitalisasi berpotensi meningkatkan akurasi, transparansi, efisiensi, dan kredibilitas pelaporan ESG, tetapi pengaruhnya belum selalu signifikan karena bergantung pada tata kelola, integrasi sistem informasi, kesiapan sumber daya manusia, dan keseriusan organisasi menerapkan prinsip keberlanjutan. Digitalisasi perlu ditempatkan sebagai pendukung yang terintegrasi dengan proses akuntansi dan pengawasan perusahaan.

Tantangan Implementasi dan Peluang Pengembangan Digitalisasi dalam Pelaporan ESG

Penerapan transformasi digital dalam akuntansi keberlanjutan masih menghadapi beberapa tantangan. Pertama, infrastruktur teknologi terbatas dan integrasi sistem belum optimal. Integrasi informasi ESG ke dalam Sistem Informasi Akuntansi di Indonesia masih parsial. Data keuangan dan non keuangan belum terkelola dalam satu sistem, yang menyulitkan pengumpulan, pengolahan, dan validasi data (Dewi, 2026). Keterbatasan infrastruktur juga menghambat sektor publik (Komala et al., 2026). Kedua, kompetensi sumber daya manusia masih rendah, terlihat dari kebutuhan peningkatan literasi keberlanjutan akuntan, inisiatif lingkungan karyawan yang belum terstruktur (Raspati et al., 2026), dan keterbatasan kemampuan dalam pengumpulan serta validasi data nonkeuangan (Rizki Handayani & Fitrianisa, 2025). Pelatihan perlu menjadi bagian dari strategi digitalisasi. Ketiga, kesiapan organisasi dan investasi memengaruhi hasil: ukuran perusahaan memperkuat hubungan antara transformasi digital dan praktik pelaporan keberlanjutan karena organisasi bersumber daya lebih besar lebih mampu menyediakan infrastruktur, pengembangan sistem, dan pelatihan (Zahara et al., 2026), sementara biaya penerapan dan penyesuaian teknologi dapat menekan kinerja keuangan jangka pendek (Amaliah et al., 2026). Keempat, kualitas dan transparansi data ESG menjadi risiko, karena klaim tanpa bukti yang lengkap berpotensi menjadi *greenwashing* atau *greenwishing* (Aptasari et al., 2024) dan fragmentasi data operasional menghambat digitalisasi (Puspitasari & Komarudin, 2026). Setiap informasi ESG memerlukan sumber yang jelas, dapat ditelusuri, dan tervalidasi. Kelima, fragmentasi regulasi dan perbedaan standar menyulitkan penentuan indikator dan efektivitas pengungkapan (Neno et al., 2026), sedangkan adopsi standar ISSB dipandang direksi sebagai investasi jangka panjang yang menuntut kesiapan memadai (Raspati et al., 2026). Harmonisasi standar dan penguatan kebijakan internal diperlukan.

Tantangan ini sekaligus membuka peluang pengembangan. Integrasi SIA dengan *cloud computing, big data analytics, blockchain*, dan AI dapat memperkuat pencatatan, validasi, dan pemantauan ESG; *Machine Learning* dan XAI berpeluang menjelaskan faktor emisi karbon, tetapi integrasinya ke sistem operasional masih perlu dikembangkan (Azura et al., 2026). Penelitian lanjutan perlu menekankan penerapan praktis dan hasil yang dapat dipahami serta dipertanggungjawabkan. Peluang lain adalah memperkuat hubungan antara digitalisasi, tata kelola, dan akuntansi keberlanjutan: integrasi akuntansi keberlanjutan ke Management *Control Systems* meningkatkan kinerja finansial dan nonfinansial (Ginting et al., 2026), tata kelola yang baik memperkuat pengaruh transformasi akuntansi digital terhadap kualitas pelaporan (Elvariany et al., 2025), dan budaya digital, modal intelektual, serta dukungan kebijakan mendorong penerapannya (Andrianto et al., 2026). Organisasi kecil dapat memanfaatkan pembayaran digital, pelaporan *real-time*, dan aplikasi keuangan untuk meningkatkan efisiensi dan ketepatan pencatatan (Sharon et al., 2026). Pengumpulan data keberlanjutan kemudian dapat dikembangkan secara bertahap sesuai kemampuan organisasi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa tantangan digitalisasi pelaporan ESG mencakup teknologis, tetapi mencakup kesiapan organisasi, kualitas data, kompetensi SDM, investasi, serta kesesuaian standar. Priotitas pengembangan meliputi integrasi sistem informasi, peningkatan literasi digital dan keberlanjutan, penguatan tata kelola, serta validasi data. Langkah tersebut dapat membantu organisasi mengintegrasikan pelaporan ESG ke dalam proses akuntansi dan pengambilan Keputusan.

KESIMPULAN

Sintesis terhadap 25 studi menunjukkan peran transformasi digital dan sistem informasi berperan penting dalam mendukung akuntansi keberlanjutan. Teknologi meliputi *big data*, *cloud computing*, sistem informasi akuntansi, *blockchain*, dan kecerdasan buatan membantu perusahaan mengintegrasikan data, mengotomatisasi pencatatan, memantau kinerja lingkungan secara *real-time*,

dan meningkatkan keterlacakan informasi yang diperlukan untuk mengendalikan risiko *greenwashing*. Namun, kontribusinya terhadap kualitas pelaporan ESG belum konsisten. Sebagian penelitian menunjukkan hasil yang memiliki pengaruh positif signifikan sementara studi lain menemukan pengaruh lemah atau tidak signifikan. Perbedaan temuan menunjukkan bahwa penerapan teknologi belum menjamin peningkatan kualitas pelaporan. Hasilnya bergantung pada kesiapan sistem, tata kelola, kompetensi sumber daya manusia, ukuran perusahaan, dan keseriusan organisasi, sementara sebagian praktik ESG masih berorientasi pada pemenuuhan kewajiban administratif. Tantangan utamanya adalah integrasi data keuangan dan nonkeuangan yang belum optimal, keterbatasan infrastruktur dan keahlian SDM, biaya implementasi, kualitas dan validasi data, serta fragmentasi standar pelaporan. Digitalisasi perlu terintegrasi ke dalam proses akuntansi dan pengawasan perusahaan, bukan sekadar alat teknologi. Penelitian selanjutnya disarankan mengkaji penerapan praktis teknologi yang terintegrasi dengan sistem akuntansi, peran tata kelola dan validasi data, serta kesiapan UMKM dan sektor publik, yang masih terbatas dikaji.

DAFTAR PUSTAKA

Amaliah, A. H., Suarsa, A., & Hanim, W. (2026). The Effect of Environmental Accounting Disclosure , Corporate Social Responsibility , and Digital Innovation on the Financial Performance. *Journal of Accounting Science*, *11*(1). https://doi.org/10.21070/jas.v11i1.2093

Andrianto, A., Pribadi, B., Darajat, M. N., & Zahra, J. (2026). Digital Culture and Intellectual Capital in Sustainability Accounting: Its Impact on the Reputation and Performance of Manufacturing Companies in Indonesi. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, *29*(2), 1–18. https://doi.org/10.14414/jebav.v29i2.5488

Aptasari, F. W., Putu, N., Aryawati, A., & Falah, H. (2024). IDENTIFIKASI GREENWASHING ATAU GREENWISHING PADA PERUSAHAAN RETAIL DI INDONESIA : EVALUASI LAPORAN KEBERLANJUTAN IDENTIFICATION OF GREENWASHING OR GREENWASHING IN RETAIL COMPANIES IN INDONESIA : EVALUATION OF SUSTAINABILITY REPORTS. *JURNAL Kebijakan Pembangunan*, *19*, 301–322. https://doi.org/10.47441/jkp.v19i2.382

Aristawati, S., & Rohmiatun, E. T. (2026). Pengaruh Sustainability Reporting terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan di Indonesia : Systematic Literature Review dengan Pendekatan PRISMA 2020 strategis dan dampak sosial-lingkungan yang signifikan . Di Indonesia , industri pertambangan dan sektor . K. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi, Dan Perpajakan*, *3*(November 2025). https://ejournal.areai.or.id/index.php/JEAP/article/view/2053/1879

Arokoh, P., Costantini, A., & Scarpa, F. (2024). Determinants of sustainability reporting: A systematic literature review. *Journal of Economic Surveys*, *31*(3), 1578–1597. https://doi.org/https://doi.org/10.1002/csr.2645

Azkya, C. S., Nursafitri, A., & Astuti, W. B. (2025). Sustainability Accounting Transformation Through the Application of Digital Technology and AI: An Analysis of ESG Reporting in Energy Sector Companies Listed on the IDX in 2021-2024. *Accounting Research Festival 2025*.

Azura, D., Zamsuri, A., & Pane, E. P. (2026). Integration of Explainable AI (XAI) Models for ESG Reporting within a Sustainable Enterprise Information System Governance Framework. *JAISEN: Journal of Advanced Information Systems and Engineering*, *1*, 12–31.

Dewi, G. A. (2026). Sistem Informasi Akuntansi Sebagai Infrastruktur Berkelanjutan : Analisis Kesiapan dan Tantangan Institusional di Indonesia. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, *10*(April), 1093–1103.

Elvariany, K., Dosinta, N. F., & Yunita, K. (2025). Pengaruh Transformasi Akuntansi Digital Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan : Peran Mediasi Good Governance. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, *9*(3), 2746–2758. https://doi.org/10.31955/mea.v9i3.6688

Foundation, I. (2026). *IFRS S1 General Requirements for Disclosure of Sustainability-related Financial Information by the International Sustainability Standards Board (ISSB)*. 1–46.

Ginting, M. C., Sagala, F., Sagala, L., Simanjuntak, A., & Simanjuntak, G. Y. (2026). Integration Of Sustainability Accounting in Management Control Systems And Its Impact on Company Performance. *Jurnal Ilmiah Accusi*, *8*(1), 62–75. https://doi.org/10.36985/gmsdh841

Husniyah, M., Firdausi, P. A., Nawirah, & Wuryaningsih, A. (2025). ESG Score and Financial Performance in Indonesian Energy Companies : The Moderating Role of Digital Transformation.

Asian Journal of Economics, Business and Accounting, *25*(11), 146–156.

IFRS. (2024). IFRS Sustainability Disclosure Taxonomy. *IFRS Foundation*.

Junanda, L. R. (2024). Akuntansi dalam Mendukung Keberlanjutan Bisnis di Era Digital Abstrak PENDAHULUAN Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan , termasuk dalam praktik bisnis dan akuntansi . Di era digital ini , keuanga. *Jurnal Ilmu Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi MH Thamrin*, *5*(2), 599–610.

Komala, R., Ihyani, L., & Febriana, W. (2026). Transformasi Akuntansi Keberlanjutan di Sektor Publik melalui Digitalisasi : Menuju Tata Kelola Berbasis ESG. *JSEH (Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora)*, *12*, 61–67.

Lisnawati, L., & Erfiansyah, E. (2026). DETERMINANTS OF SUSTAINABILITY REPORTING QUALITY: EMPIRICAL EVIDENCE ON GREEN ACCOUNTING, DIGITAL INNOVATION, AND CYBER GOVERNANCE. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, *12*.

Lodhia, S., Bilal Farooq, M., Sharma, U., & Zaman, R. (2025). Digital technologies and sustainability accounting, reporting and assurance: Framework and research opportunities. *Meditary Accountancy Research*, *33*(2). https://doi.org/https://doi.org/10.1108/MEDAR-01-2025-2796

Luhfhi, G. A. I., Mulyati, H., & Ermawati, W. J. (2025). Pengaruh Environment , Social and Governance terhadap Kinerja Perusahaan IDX ESGL dengan Variabel Moderasi Transformasi Digital The Effect of Environment , Social and Governance on Company Performance in Indonesia with Digital Transformation Moderating Va. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi (JMO)*, *16*(3), 259–277. https://doi.org/10.29244/jmo.v16i3.63639

Mardiana, S., Maslichah, & Nandiroh, U. (2026). Pengaruh Pengungkapan Transformasi Digital, ESG Disclosure, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2025. *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, *15*(02), 1–14. http://jim.unisma.ac.id/index.php/jra

Meutia, I., F. Kartasari, S., Yusrianti, H., & Yaacob, Z. (2022). Evolution of Sustainability Reporting Research: Evidence from Indonesia (A Systematic Literature Review). *Indonesian Journal of Sustainability Accounting and Management*, *6*(1). https://doi.org/10.28992/ijsam.v6i1.501

Mulyana, D., Widyaningsih, A., Dewi, R., & Rozali, Y. (2025). Advancing Sustainability Through Artificial Intelligence : Implications for Firm Value in Indonesia. *Jurnal Akuntansi UNTAR Universitas Tarumanegara*, *29*(01), 148–170. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24912/ja.v29i1.2774

Mustika, I. G., & Espa, V. (2026). *Pengaruh Transformasi Digital dan Proporsi Komisaris Independen terhadap Kualitas Pelaporan ESG pada Perusahaan ESG Quality 45 IDX KEHATI*. *10*(51), 3457–3471.

Neno, M. C., Regina, M., & Daneswari, S. (2026). The Evolution of Environmental , Social , and Governance (ESG) Disclosure in Corporate Accounting and Reporting Practices Program Studi Akuntansi , Fakultas Ekonomi , Universitas Katolik Parahyangan Abstrak informasi ESG secara lebih transparan sebagai . *Jurnal Ilmu Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi MH Thamrin*, *7*(1), 540–553.

Ningsi, E. H., Kurniawan, S. B., Auri, T. Y., & Nurhadi, A. (2026). BEHAVIORAL ACCOUNTING, BUDGETARY CONTROL, AND FINANCIAL TECHNOLOGY DRIVING MSME FINANCIAL SUSTAINABILITY IN ESG ORIENTED DIGITAL TRANSFORMATION. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, *16*(03), 612–645. https://doi.org/10.22219/jrak.v16i3.44370

OJK. (2017). Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, Dan Perusahaan Publik. *Otoritas Jasa Keuangan*, 1–15.

Pizi, S., Mastroleo, G., Venturelli, A., & Caputo, F. (2024). The digitalization of sustainability reporting processes: A conceptual framework. *Business Strategy And The Environment*, *33*(2), 123–1555. https://doi.org/https://doi.org/10.1002/bse.3544

Puspitasari, I., & Komarudin, M. F. (2026). IMPLEMENTASI ESG DAN DIGITALISASI AKUNTANSI DALAM PENINGKATAN KUALITAS PELAPORAN KEUANGAN : STUDI KASUS PT INDAH KIAT PULP & PAPER TBK (SERANG MILL) PENDAHULUAN Pergeseran paradigma bisnis menuntut perusahaan untuk mengintegrasikan prinsip keberlanjutan. *JURNAL REVENUE JURNAL AKUNTANSI*, *7*(Serang Mill), 301–323.

Raspati, G., Yuningsih, Y. Y., Ramdhani, L. S., & Riyanto, A. (2026). Implementasi Green Accounting

Berbasis AMO pada Perusahaan Manufaktur Di Jawa Barat. *Jurnal Sistem Informasi Akuntansi*, *02*. https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/justika

Rizki Handayani, R., & Fitrianisa, E. (2025). *Journal Of Literature Review*. *1*(2), 431–439. https://doi.org/doi.org/10.63822/z8zfn569

Ruhiyat, E., & Nuryani, A. (2026). Audit Quality , Digital Transformation , Firm Performance , and Sustainability Performance : Evidence from the Financial Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, *4*(4). https://doi.org/: https://doi.org/10.59246/jtvq6t17

Sadiqin, A., Tinggi, S., Ekonomi, I., & Surabaya, M. (2026). *Akuntansi manajemen berbasis esg (environmental, social, governance) pada perusahaan start-up tiktok*. *2*(2), 1–17.

Saputri, G., Susilawati, E., & Erasashanti, A. P. (2026). Pengaruh Capital Intensity , Kepemilikan Manajerial , dan Transfer Pricing terhadap Agresivitas Pajak : A Systematic Literature Review. *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, *7*(4), 1075–1088. https://doi.org/http://doi.org/10.54543/syntaximperatif.v7i4.1232

Sharon, S. S., Basir, M. K., Farmillah, A. N., Pagiling, N., Burhanuddin, F. F., & Arif, M. (2026). Transformasi Akuntansi Digital dan Inovasi Bisnis UMKM di Era Digital: Pendekatan Netnografi. *Modus*, *38*(1), 19–39. https://doi.org/10.24002/modus.v38i1.13711

Troshani, I., & Rowbottom, N. (2024). Corporate sustainability reporting and information infrastructure. *Accounting, Auditing, & Accountability Journal*, *37*(4). https://doi.org/https://doi.org/10.1108/AAAJ-01-2023-6244

Wicaksono, A., Falaqil Isbakhi, A., Junaidi, D., & Tri Rohmiatun, E. (2025). Pelatihan Menggunakan Aplikasi Buku Warung bagi. *04 November*, *3*(2), 331–336. https://doi.org/https://doi.org/10.55732/yy6rw858

Yudan Hartawan, Acep Komara, & Mada Purwanto W. N. (2026). Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi dan Kinerja Sosial terhadap Pengungkapan Keberlanjutan pada Perusahaan ESG Quality 45. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *5*(2), 352–360. https://doi.org/10.54259/akua.v5i2.7312

Zahara, I., Viyani, A. O., & Sumayyah. (2026). Pengaruh Transformasi Digital terhadap Sustainability Accounting and Reporting Indonesia: Green Economy Catalyst. *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*, *22*(01), 97–108.